

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data (Moh.Nazir, 2016:99). Sedangkan menurut Moleong, (2014:71 ) Desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan blueprint atau model penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 37) menyatakan bahwa Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Dalam arti sempit, rancangan penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya dan seterusnya.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2016 : 55). Dapat disimpulkan penelitian kausal adalah investigasi terhadap hubungan sebab-akibat. Untuk menentukan kausalitas, penting untuk mengamati variasi dalam variabel penelitian yang dianggap menyebabkan perubahan pada variabel lain, dan kemudian mengukur perubahan pada variabel lain.

Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Disebut metode penelitian kuantitatif karena dalam metoda ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya dan juga pengambilan data untuk dapat diteliti. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random

sampling. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data Sekunder menurut Sugiyono (2016:225) merupakan “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Proses penelitian bersifat deduktif, penelitian deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau jeneralisasi tersebut. Misalnya: petani selalu rugi dalam mengembangkan usahanya. Kemudian dijabarkan fakta-fakta tentang angka-angka produksi dibandingkan modal usaha, dan sebagainya. Metode deduktif dalam tahapan-tahapannya, sama dengan metode lain, yaitu:

1. Tahapan sepekulasi (berasal dari bahasa latin “*speculum/cermin*”).
2. Tahapan observasi dan klasifikasi.
3. Tahapan perumusan hipotesis

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI laporan keuangan yang akan diteliti didapatkan melalui idx.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam 6 (enam) bulan, mulai dari Februari sampai Juli 2021.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, yaitu variabel yang tidak bebas, terikat dan mempengaruhi setiap variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen menurut (Sugiyono, 2011:61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah ukuran profitabilitas pada penelitian ini.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen, yaitu variabel yang timbul dari perubahan dan menghasilkan variabel terikat atau variabel dependen.. Variabel bebas atau variabel independen menurut (Sugiyoni. 2011:61) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat (mengikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan.

#### 3.3.3 Definisi Operasional

##### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2011).

Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2017: 135) mengartikan bahwa profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian dari penggunaan modal. Melalui perhitungan ROA dapat diinterpretasikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka profitabilitasnya semakin baik. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendeknya (hutang dividen, hutang pajak, dan lainnya). Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. Perputaran Piutang

Menurut Riyanto (2014:90) Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Dengan kata lain, piutang merupakan tagihan kepada pihak lain berupa uang atau aset yang diperoleh dari penjualan kredit oleh pelaku usaha. Hubungan antara penjualan kredit dengan piutang yang dimiliki oleh bisnis menunjukkan perputaran piutang. Semakin sempit waktu penyelesaian, semakin banyak penjualan kredit yang dapat dikembalikan ke perusahaan (Sartano,

2013:119). Penjualan kredit dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

#### 4. Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2016:182) perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Wiagustini (2014:168) mengungkapkan “Apabila persediaan dalam terlalu kecil maka besar kemungkinan kegiatan operasional mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi dalam kapasitas yang rendah. Efisiensi persediaan dapat diukur jika diketahui perputaran persediaan yang terjadi”. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Tabel 3. 1  
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )	Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
	sumber daya perusahaan.		
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Current Ratio membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (current assets/current liabilities").	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio <u>aktiva</u> lancar
Perputaran Piutang	Tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit oleh perusahaan.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Rasio

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Ismiyanto Populasi adalah keseluruhan objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah total sebanyak 54 perusahaan dengan mengacu pada perusahaan di dalam laporan keuangan tahun 2017-2020.

### 3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2016) mengungkapkan “Metode pengambilan sampel yang digunakan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan dari jumlah populasi tersebut sebanyak 54 perusahaan sektor barang konsumsi dengan 116 data penelitian. Alasan peneliti hanya mengambil 29 sampel perusahaan dari 54 banyaknya populasi perusahaan sektor barang konsumsi karena terdapat 14 perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak rutin setiap tahunnya melaporkan laporan keuangannya pada BEI dan 11 perusahaan diantaranya memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Metode yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria atau pertimbangan tertentu.

Berikut Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI yang akan dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
11.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk
16.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
21.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
23.	KINO	Kino Indonesia Tbk
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26.	CINT	Chitose Internasional Tbk
27.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
28.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
29.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017-2020.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Sugiyono (2016:116) menyatakan bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.” Sugiyono, (2016: 85). *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi tersebut melaporkan laporan keuangannya selama tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menampilkan kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan Industri Barang Konsumsi tersebut menerbitkan dalam mata uang rupiah selama tahun 2017-2020.

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sampai tahun 2020.	54

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
2.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara rutin selama tahun 2017-2020.	(14)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	(11)
4.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah.	29
Jumlah sampel pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.		29
Total sampel selama periode 2017-2020.		116

Sumber: Hasil olah penulis, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dari jumlah populasi tersebut sebanyak 54 perusahaan sektor barang konsumsi dengan 116 data penelitian.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel penelitian yang diminati, dengan cara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013:13).

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang didapatkan untuk penelitian ini yaitu dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate. Menurut (Wijaya & Budiman, 2016) Analisa multivariat adalah analisa yang dikumpulkan dari dua atau lebih observasi dengan mengukur observasi tersebut dengan beberapa karakteristik sampel secara simultan. Analisis Multivariate adalah metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini juga dapat menduga arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

Sebelum dianalisis dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan sebaran data penelitian. Kemudian setelah dilakukan uji asumsi klasik dilakukan uji kelayakan model (Uji F) dan uji regresi parsial (Uji t). Uji F terutama digunakan untuk memeriksa apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016: 96).

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

Kegiatan dalam statistik deskriptif meliputi pengumpulan, pengelompokan dan pengolahan data yang selanjutnya akan menghasilkan ukuran-ukuran statistik seperti frekuensi, pemusatan data, penyebaran data, kecenderungan suatu gugus data dan lain-lain. Selain itu, agar data lebih mudah dibaca dan

dipahami maka data dapat diringkas dalam bentuk tabulasi atau disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan grafik dan diagram dimaksudkan agar data yang disajikan lebih menarik dan lebih komunikatif.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ),

maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan SPSS. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Secara umum, pengertian instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Alat ini harus dipilih sesuai

dengan jenis data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen annual report perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah diaudit.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio.

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi secara parsial tidak. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas.

##### 2. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Determinasi (R<sup>2</sup>) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, (Sugiyono, 2017:278).

Rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = (r\sqrt{n-2}) / \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

- t : Nilai Uji t  
 r : Koefisien korelasi  
 $r^2$  : Koefisien determinasi  
 n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- 1) Perbandingan hitung dengan tabel
  - a. Jika  $|t\text{-hitung}| \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA), (Sugiyono, 2017:284).

Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi ganda  
 k : Jumlah variabel independen  
 n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0, 05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0, 05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.